

**ARTIKEL PENELITIAN**

**HUBUNGAN TINGKAT KEBUTUHAN PERAWATAN MALOKLUSI  
BERDASARKAN *AESTHETIC COMPONENT* DARI *IOTN* TERHADAP  
KESADARAN REMAJA PEREMPUAN MELAKUKAN PERAWATAN  
ORTODONTI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran Gigi



**LOVINA JULIA KUSWANDI**

**J2A014033**

**FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG**

**2019**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Artikel penelitian dengan judul “**HUBUNGAN TINGKAT KEBUTUHAN PERAWATAN MALOKLUSI BERDASARKAN *AESTHETIC COMPONENT* DARI *IOTN* TERHADAP KESADARAN REMAJA PEREMPUAN MELAKUKAN PERAWATAN ORTODONTI**” disetujui sebagai Naskah Publikasi Artikel Penelitian untuk memenuhi persyaratan Pendidikan Sarjana Kedokteran Gigi.

Semarang, 18 Februari 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

  
drg. Wuriastuti Kusumandari, Sp. Ort.

  
drg. Bawa Adiwirarno, M.MedEd.

NIDK.8813660018

NIK.28.6.1026.170

**HALAMAN PENGESAHAN**

Artikel penelitian dengan judul **“HUBUNGAN TINGKAT KEBUTUHAN PERAWATAN MALOKLUSI BERDASARKAN *AESTHETIC COMPONENT* DARI *IOTN* TERHADAP KESADARAN REMAJA PEREMPUAN MELAKUKAN PERAWATAN ORTODONTI”** telah diujikan pada tanggal 09 Februari 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai Naskah Publikasi Artikel Penelitian.

Semarang, 18 Februari 2019

Penguji I : drg. Wuriastuti Kusumandari, Sp. Ort.  
NIDK.8813660018

Penguji II : drg. Bawa Adiwirarno, M.MedEd.  
NIK.28.6.1026.170

Penguji III : drg. Budiono, M.pd  
NIK. 28.6.1026.172

Mengetahui

Dekan Fakultas Kedokteran Gigi  
Universitas Muhammadiyah Semarang

drg. Budiono, M.pd  
NIK. 28.6.1026.172

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenar-benarnya menyatakan bahwa :

Nama : Lovina Julia Kuswandi  
NIM : J2A014033  
Fakultas : Kedokteran Gigi  
Jenis Penelitian : SKRIPSI  
Judul Skripsi : “Hubungan Tingkat Kebutuhan Perawatan Maloklusi Berdasarkan *Aesthetic Component* Dari *IOTN* Terhadap Kesadaran Remaja Perempuan Melakukan Perawatan Ortodonti”  
Email : Lovina\_julia@yahoo.com

Dengan ini menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan Unimus atas penulisan karya tulis ilmiah saya.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, serta menampilkan dalam bentuk softcopy untuk kepada Perpustakaan Unimus tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia untuk menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Unimus dari semua tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya tulis ilmiah ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 18 Februari 2019



(Lovina Julia Kuswandi)

# HUBUNGAN TINGKAT KEBUTUHAN PERAWATAN MALOKLUSI BERDASARKAN *AESTHETIC COMPONENT* DARI *IOTN* TERHADAP KESADARAN REMAJA PEREMPUAN MELAKUKAN PERAWATAN ORTODONTI

Lovina Julia Kuswandi<sup>1</sup>, Wuriastuti Kusumandari<sup>2</sup>, Bawa Adiwirno<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Semarang, Email : [Lovina\\_julia@yahoo.com](mailto:Lovina_julia@yahoo.com)

<sup>2</sup> Dosen Program Studi S1 Pendidikan Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Semarang

**Latar belakang :** Prevalensi maloklusi masih sangat tinggi sekitar 80% dari jumlah penduduk, karena itu sebaiknya maloklusi dicegah ataupun ditangani. Pembentukan identitas diri merupakan salah satu tahap pada masa remaja dimana estetika wajah dan estetika gigi sangat penting, sehingga penampilan wajah yang tidak menarik akan memberikan dampak yang tidak baik untuk perkembangan remaja, terutama psikologisnya. Tingkat keparahan maloklusi akan memberikan dampak terhadap interaksi sosial, keadaan psikologis, rasa percaya diri, serta kurang puasnya akan penampilan wajah. **Metode :** Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan rancangan *cross-sectional*. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 88 siswa. Pengambilan data melalui kuesioner dengan item pertanyaan terstruktur tentang kesadaran melakukan perawatan ortodonti serta pemeriksaan tingkat kebutuhan perawatan maloklusi dengan *Aesthetic Component* dari *IOTN*. Analisa data menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*. **Hasil :** Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pengukuran tingkat kebutuhan perawatan maloklusi remaja perempuan SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang, mayoritas subyek tidak membutuhkan perawatan sebanyak 46 siswa (52,30%). Hasil penilaian kesadaran remaja perempuan melakukan perawatan maloklusi, mayoritas baik sebanyak 51 siswa (58,00%). **Kesimpulan :** Penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kebutuhan perawatan maloklusi berdasarkan *Aesthetic Component* dari *IOTN* terhadap kesadaran remaja perempuan melakukan perawatan ortodonti karena nilai ( $p\text{-value} = 0,00$ , ;  $p < 0,05$ ).

**Kata kunci :** Maloklusi, Kebutuhan Perawatan Ortodonti, Kesadaran perawatan.

# THE CORRELATION OF MALOCCLUSION CARE NEEDS BASED ON AESTHETIC COMPONENTS FROM IOTN TO ADOLESCENTS OF WOMEN AWARENESS TO DO ORTODONTI CARE

Lovina Julia Kuswandi<sup>1</sup>, Wuriastuti Kusumandari<sup>2</sup>, Bawa Adiwirno<sup>2</sup>

<sup>1</sup>A Student of Undergraduate Program in Dentistry, Faculty of Dentistry University of Muhammadiyah Semarang, Email: [Lovina\\_julia@yahoo.com](mailto:Lovina_julia@yahoo.com)

<sup>2</sup>Lecturers of Undergraduate Program in Dentistry, Faculty of Dentistry, University of Muhammadiyah Semarang

## ABSTRACT

**Background:** The prevalence of malocclusion is still very high at around 80% of the population, therefore malocclusion should be prevented or treated. The formation of self-identity is one of the stages in adolescence where facial aesthetics and dental aesthetics are very important, so that an unattractive facial appearance will have a bad impact on adolescent development, especially psychology. The severity of malocclusion will have an impact on social interaction, psychological state, confidence, and lack of satisfaction with facial appearance. **Method:** This study is an analytic observational study with a cross-sectional design. Samples were taken using a non-probability sampling method by means of purposive sampling and obtained a total sample of 88 students. Data collection was done by using questionnaires with structured question items about awareness of ortodonti care and examination of malocclusion care needs based on aesthetic component from IOTN. The data was then analyzed by using Rank Spearman correlation test. **Results:** The results showed that the results of measuring the level of adolescent malocclusion care needs of Sultan Agung 1 Islamic High School Semarang, the majority of subjects did not need care as many as 46 students (52.30%). The results of the assessment of female adolescents' awareness of malocclusion treatment, a good majority were 51 students (58.00%). **Conclusion:** The study shows a significant correlation between The correlation of malocclusion care needs based on aesthetic components from iotn to adolescents of women awareness to do ortodonti care because of the value (p-value = 0.00,  $p < 0.05$ ).

**Keywords:** Malocclusion, Malocclusion care needs, Awareness to do ortodonti care

## PENDAHULUAN

Laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional tahun 2013 menyatakan masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih sangat tinggi sebesar 25,9% di 14 provinsi. Prevalensi maloklusi masih sangat tinggi sekitar 80% dari jumlah penduduk, karena itu sebaiknya maloklusi dicegah ataupun ditangani.<sup>6</sup>

Oklusi adalah Keadaan dimana permukaan oklusal gigi rahang atas dan rahang bawah saling berkontak saat rahang atas dan rahang bawah menutup.<sup>7</sup> Maloklusi adalah suatu penyimpangan pertumbuhan dento-fasial yang mengganggu fungsi pengunyahan, penelanan, bicara, serta keserasian wajah.<sup>4</sup> Jenis dari maloklusi antara lain gigi berjejal (*crowded*), gigi tonggos (*protrusi*), pergeseran atau

perpindahan *gigi* masuk ke dalam soket alveolaris (*intrusi*), pergeseran atau perpindahan *gigi* keluar dari soket (*ekstrusi*), gigitan terbalik (*crossbite*), gigitan terbuka (*open bite*) dan gigi jarang/berjarak (*diastema*).<sup>10</sup>

Kasus maloklusi menempati posisi ketiga setelah angka kejadian karies dan penyakit periodontal dalam masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia. Pada tahun 1983, prevalensi maloklusi pada remaja di Indonesia sebesar 90% dan turun menjadi 89% pada tahun 2006.<sup>2</sup>

Gigi geligi berperan sangat penting dalam proses pengunyahan, berbicara serta penampilan.<sup>5</sup> Perawatan ortodonti sangat dibutuhkan untuk memperbaiki penampilan/estetik/profil wajah guna meningkatkan kepercayaan diri seseorang.<sup>8</sup>

Pembentukan identitas diri merupakan salah satu tahap pada masa remaja dimana estetika wajah dan estetika gigi sangat penting. Tingkat keparahan maloklusi akan memberikan dampak terhadap interaksi sosial, keadaan psikologis, rasa percaya diri, serta kurang puasnya akan penampilan wajah.<sup>9</sup>

Banyak perubahan/perkembangan yang terjadi pada masa remaja, termasuk didalamnya kemampuan dari remaja untuk menerima bagaimana keadaan tubuhnya. Pada kenyataannya, hanya ada sedikit remaja yang dapat menerima keadaan tubuhnya tersebut karena muncul rasa kurang puas, dan kesadaran terhadap daya tarik fisik yang sangat berperan terhadap interaksi sosial sehingga remaja sangat memperhatikan tubuhnya dan

mulai berpikir seperti apa bentuk tubuhnya.<sup>13</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat kebutuhan perawatan maloklusi terhadap kesadaran remaja perempuan untuk melakukan perawatan ortodonti.

## METODE

Penelitian ini sudah mendapatkan izin kelaikan penelitian (*Ethical Clearance*) dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran UNIMUS dengan No. 021/EC/FK/2018. Penelitian ini adalah observasional analitik dengan rancangan *cross-sectional* dimana pengumpulan data dilakukan sekaligus pada satu waktu untuk mengetahui hubungan antara tingkat kebutuhan perawatan maloklusi terhadap kesadaran remaja



perempuan untuk melakukan perawatan ortodonti.

Metode pengambilan subyek dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.

Data tentang tingkat kebutuhan perawatan maloklusi didapatkan melalui pemeriksaan *Aesthetic Component* dari IOTN, sedangkan data tentang kesadaran remaja perempuan melakukan perawatan ortodonti didapatkan melalui kuesioner yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* untuk mengetahui hubungan tingkat kebutuhan perawatan maloklusi berdasarkan

*Aesthetic Component* dari IOTN terhadap kesadaran remaja perempuan melakukan perawatan ortodonti dengan nilai signifikansi 0,05.

## HASIL

Penelitian tentang hubungan tingkat kebutuhan perawatan maloklusi berdasarkan *aesthetic component* dari IOTN terhadap kesadaran remaja perempuan melakukan perawatan ortodonti dilakukan di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. Jumlah sampel 88 siswa yang memenuhi syarat dan semua berjenis kelamin perempuan yang mayoritas usianya adalah 16 tahun sebanyak 57 orang (64,80%). Karakteristik data subyek menurut usia dapat dideskripsikan pada tabel berikut:

Tabel 1 Deskripsi subyek berdasarkan usia

Usia	Jumlah Subyek (n)	Persentase (%)
15	22	25,00
16	57	64,80
17	9	10,20
<b>Total</b>	<b>88</b>	<b>100</b>

Tabel 2 Deskripsi hasil Tingkat Kebutuhan Perawatan Maloklusi

Kategori	Jumlah Subyek (n)	Persentase (%)
Sangat membutuhkan perawatan	9	10,20
Membutuhkan perawatan borderline	33	37,50
Tidak membutuhkan perawatan	46	52,30
<b>Total</b>	<b>88</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2, mayoritas nilai *Aesthetic Component* subyek adalah tidak membutuhkan perawatan sebanyak 46 siswa (52,30%).

Tabel 3 Deskripsi hasil kuesioner Kesadaran Remaja Perempuan melakukan Perawatan Ortodonti

Kategori	Jumlah Subyek (n)	Persentase (%)
Baik	51	58,00
Sedang	33	37,50
Buruk	4	4,50
<b>Total</b>	<b>88</b>	<b>100</b>

Tabel 3 menjelaskan bahwa mayoritas remaja perempuan memiliki kesadaran yang baik untuk

melakukan perawatan ortodonti sebanyak 51 siswa (58,00%).

Data uji korelasi yang dilakukan dengan menggunakan Uji Korelasi *Rank Spearman* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan.

Tabel 4 Hasil Uji Korelasi *Rank Spearman Rho(p)*

Variabel	Signifikansi	A
Tingkat Kebutuhan Perawatan Maloklusi	0,00	0,05
Kesadaran Melakukan Perawatan Ortodonti	0,00	0,05

Hasil uji korelasi *Rank Spearman* menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara tingkat kebutuhan perawatan maloklusi berdasarkan *Aesthetic Component* dari IOTN terhadap kesadaran remaja perempuan melakukan perawatan ortodonti ( $p < 0,05$ ).

## PEMBAHASAN

Analisis data bivariat menunjukkan ada hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat kebutuhan perawatan maloklusi dengan kesadaran remaja perempuan melakukan perawatan ortodonti. Louwerse (2005) dalam Anggriani, Hutomo, & Wirawan (2017) mengatakan bahwa dalam konsep kebutuhan seseorang akan melakukan perawatan karena adanya kesadaran dan perubahan psikososial pada dirinya yang menginginkan penampilan yang lebih menarik, terutama terjadi pada perempuan.<sup>2</sup>

Mulut dan wajah adalah bagian penting dalam melakukan interaksi interpersonal dan merupakan sumber utama dalam komunikasi baik secara vokal, fisik, serta emosi. Perawatan ortodonti

adalah tindakan untuk merawat maloklusi yang bertujuan untuk mencapai keseimbangan yang baik antara hubungan oklusi gigi geligi, estetika wajah, serta stabilitas hasil perawatan.<sup>12</sup>

Mikessel dan Foster dalam Wiranatha & Supriyadi (2015) mengungkapkan bahwa kepercayaan diri berkaitan erat dengan daya tarik fisik sehingga seseorang akan melakukan berbagai usaha untuk tampil menarik, sehat, dan bugar sehingga timbul rasa percaya diri dalam beraktivitas.<sup>13</sup>

Persepsi seseorang tentang kebutuhan perawatan ortodonti dapat dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, sosial ekonomi, kultural, dan lingkungan sosial.<sup>1;3</sup> Motivasi untuk melakukan perawatan ortodonti merupakan bagian dari psikologi yang dipengaruhi oleh faktor luar

(teman sebaya, pergaulan dan lingkungan) dan faktor dalam (sikap, tingkat pendidikan dan kepribadian). Motivasi remaja untuk melakukan perawatan ortodonti sangat dipengaruhi oleh penilaian teman sebaya terhadap penampilan gigi geligi.<sup>11</sup>

### KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kebutuhan perawatan maloklusi berdasarkan *Aesthetic Component* dari IOTN terhadap kesadaran remaja perempuan melakukan perawatan ortodonti karena nilai ( $p\text{-value} = 0,00$ ;  $p < 0,05$ ).

### SARAN

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan

variabel lain seperti sosial ekonomi, usia, jenis kelamin, dan pendidikan yang dapat berpengaruh pada kesadaran melakukan perawatan ortodonti.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa melibatkan faktor lain selain estetik dalam tujuan perawatan ortodonti seperti faktor pengunyahan dan berbicara.

3. Diperlukan penyuluhan sebagai bentuk penyebaran informasi tentang maloklusi dan kebutuhan perawatan ortodonti untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Alkhatib, M. N. *et al.* 2005. Ethnic variations in orthodontic treatment need in London

- schoolchildren. *BMC Oral Health*, 7, pp. 1–7. doi: 10.1186/1472-6831-5-8.
2. Anggriani, N. luh putu mira, Hutomo, L. C. and Wirawan, I. M. A. W. 2017. Hubungan tingkat keparahan maloklusi berdasarkan ICON ( Index of Complexity , Outcome and Need ) dengan risiko karies ditinjau dari lama perlekatan plak pada remaja di SMPN 2 Marga. *Bali Dental Journal*. Bali, 1(2), pp. 63–75.
  3. Bedi, R. and Hunt, N. P. 2003. Orthodontic treatment need and self- perception of 11 – 16-year-old Saudi Arabian children with a sensory impairment attending special schools. *journal of orthodontics*, 30(May 2014), pp. 39–44. doi: 10.1093/ortho/30.1.39.
  4. Kusuma, R. H., Adhani, R. and Rianta, S. 2014. Perbedaan Indeks Karies Antara Maloklusi Ringan Dan Berat pada Remaja di Ponpes Darul Hijrah Martapura. *Dentino jurnal kedokteran gigi*, II(1), pp. 13–17.
  5. Laguhi, V. A., Anindita, P. S. and Gunawan, P. N. 2014. Gambaran Maloklusi Dengan Menggunakan HMAR Pada Pasien di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal e-GiGi (eG)*, 2(2).
  6. Litbangkes, B. and RI, K. 2013. Riset Kesehatan Dasar.
  7. Meidiyanto, R. and Ardhana, W. 2011. Perawatan Maloklusi Pseudo Kelas III dengan Alat Ortodontik Cekat Teknik Begg. *majalah kedokteran gigi*.

- Yogyakarta, 18(2), pp. 163–166.
8. Rorong, G. F. J., Pangemanan, D. H. C. and Juliatri. 2016. Gambaran maloklusi pada siswa kelas 10 di SMA Negeri 9 Manado. *Jurnal e-GiGi (eG)*, 4(1), pp. 2–7.
  9. Sambeta, D. C., Anindita, P. S. and Juliatri. 2016. Pengaruh maloklusi gigi anterior terhadap status psikososial pada siswa SMA Negeri 1 Luwuk. *Jurnal e-GiGi (eG)*, 4(1), pp. 59–63.
  10. Sasea, A., Lampus, B. S. and Supit, A. 2013. Gambaran Status Kebersihan Rongga Mulut Dan Status Gingiva Pada Mahasiswa Dengan Gigi Berjejal. *Jurnal e-GiGi (eG)*, 1(1), pp. 52–58. Available at: <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/egigi/article/download/1930/2169>.
  11. Setyaningsih, P. 2007. Perbandingan Derajat Keparahan Maloklusi dan Kebutuhan Perawatan Ortodontik pada Remaja Etnik Jawa dan Etnik Cina di Kodya Yogyakarta Comparison of Malocclusion Severity and Orthodontic Treatment Need in Javanese and Chinese Adolescent in Kodya Yogyakarta. *Mutiara Medika*, 7(1), pp. 33–37.
  12. Susilowati. 2016. Prevalensi maloklusi gigi anterior pada siswa Sekolah Dasar (Penelitian pendahuluan di SD 6 Maccora Walihe, Sidrap). *Makassar Dent J*, 5(3), pp. 97–101.
  13. Wiranatha, F. D. and Supriyadi. 2015. Hubungan Antara Citra Tubuh dengan Kepercayaan Diri pada Remaja Pelajar Puteri di

Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi*

*Udayana*. Bali, 2(1), pp. 38–47.

